

## HUBUNGAN ASPEK KOGNITIF PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI

**Emi Kusumawardani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang  
email: emikusumawardani80@gmail.com

**\*Andi Muhammad Multazam<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia  
\*email: andimuhammad.multazam@umi.ac.id

**Rusni Safitry<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Prodi DIII Kebidanan, STIKes Bina Generasi Polewali Mandar  
email: rusnisafitry@gmail.com

**Lestyani<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Fakultas Informatika dan Kesehatan, Universitas Sragen  
email: lestyanifik@gmail.com

**Ketut Novia Arini<sup>5</sup>**

<sup>5</sup>Prodi Kebidanan, STIKES Buleleng  
email: noviaarini85@yahoo.com

*Coresspondence Author:* Andi Muhammad Multazam; andimuhammad.multazam@umi.ac.id

**Abstract:** *Contraception is an effort made to regulate the number and spacing of pregnancies using various contraceptive methods available. Some factors that influence contraceptive selection are knowledge and attitudes by couples of childbearing age. Based on an initial survey conducted at the Sawah Lebar Health Center to 10 women of childbearing age, there were 6 PUS mothers who had good knowledge but had a negative attitude because they knew knowledge about contraception but did not participate in the family planning program and 4 PUS mothers had good knowledge and a positive attitude in choosing contraception. The purpose of the study was to determine the relationship of cognitive aspects of couples of childbearing age (PUS) to the use of contraceptives. The research method used quantitative research with a cross sectional design. The research was conducted at the Sawah Lebar Health Center. The research was conducted in December 2023. The population was the mother of childbearing age couples (PUS) aged 20-37 years who were at the Sawah Health Center which amounted to 4,884 people. The sample amounted to 103 people. The sampling technique used purposive sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed a relationship between knowledge  $p$  value 0.000 and attitude  $p$  value 0.000 to the use of contraceptives. It is recommended that the Puskesmas be more active and more informative in socializing family planning. So that public knowledge and public awareness about family planning will increase so that the use of contraceptives is also getting better.*

**Keywords:** *Contraception, childbearing age couples, knowledge, attitude.*

**Abstrak:** Kontrasepsi adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan berbagai metode kontrasepsi yang tersedia. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yaitu pengetahuan dan sikap oleh pasangan usia subur. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Puskesmas Sawah Lebar kepada 10 orang ibu Pasang Usia Subur, terdapat 6 ibu PUS memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki sikap yang negatif karena mengetahui pengetahuan tentang kontrasepsi namun tidak mengikuti program KB dan 4 ibu PUS sudah memenuhi pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam memilih kontrasepsi. Tujuan

penelitian untuk mengetahui hubungan aspek kognitif pasangan usia subur (PUS) terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sawah Lebar. Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2023. Populasi merupakan ibu Pasangan Usia Subur (PUS) usia 20-37 tahun yang berada di Puskesmas Sawah yang berjumlah 4.884 orang. Sampel berjumlah 103 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan *p value* 0,000 dan sikap *p value* 0,000 terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Disarankan kepada Puskesmas agar semakin giat dan lebih informatif dalam mensosialisasikan Keluarga Berencana. Agar pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat mengenai KB semakin meningkat sehingga penggunaan alat kontrasepsi juga semakin baik.

**Kata Kunci** : Kontrasepsi, Pasangan Usia Subur, Pengetahuan, Sikap.

## A. Pendahuluan .

Kontrasepsi adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan berbagai metode kontrasepsi yang tersedia. Salah satu metode kontrasepsi yang populer adalah implant, yaitu alat kontrasepsi yang dipasang di bawah kulit pada lengan atas. Alat ini berbentuk kapsul silastik yang lentur, dan di dalam setiap kapsul terkandung hormon levonorgestrel, yang bekerja untuk mencegah terjadinya kehamilan. Implant berfungsi dengan beberapa cara, yaitu menghambat ovulasi (pelepasan sel telur dari ovarium), membuat selaput lendir pada dinding rahim (endometrium) tidak siap untuk menerima pembuahan (nidasi), serta mengentalkan lendir serviks yang menyulitkan sperma untuk mencapai sel telur. Selain itu, implant juga menipiskan lapisan endometrium, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya implantasi embrio. Dengan efektivitas yang sangat tinggi, kontrasepsi implant dapat mencapai tingkat keberhasilan sebesar 97-99% dalam mencegah kehamilan (BKKBN, 2020).

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2022, jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kota Bengkulu tercatat mencapai 79.745 jiwa, dengan 59.735 di antaranya merupakan akseptor aktif, yaitu mereka yang menggunakan metode kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 74,91% dari jumlah ibu PUS di Kota Bengkulu telah memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi. Penggunaan metode kontrasepsi efektif di kota ini menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh wanita adalah suntik, dengan persentase sebesar 37,3%, diikuti oleh pil kontrasepsi (16%), implan (7,8%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) (7%), kondom (5%), serta metode operasional wanita (MOW) yang digunakan oleh 0,9% dan metode operasional pria (MOP) yang dipilih oleh 0,2% dari total PUS. Selain itu, data dari 20 puskesmas yang ada di Kota Bengkulu juga menunjukkan variasi dalam tingkat partisipasi masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi. Tiga puskesmas dengan persentase pengguna kontrasepsi aktif terendah tercatat adalah Puskesmas Sawah Lebar dengan 70,65%, Puskesmas Kuala Lempuing dengan 71,42%, dan Puskesmas Sukamerindu dengan 72%. Hal ini memberikan gambaran bahwa meskipun secara keseluruhan tingkat penggunaan kontrasepsi di Kota Bengkulu cukup tinggi, masih terdapat puskesmas-puskesmas tertentu yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan jumlah akseptor aktif kontrasepsi di wilayah mereka.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yaitu pengetahuan dan sikap oleh pasangan usia subur. Pengetahuan yang baik terhadap penggunaan KB, sangat berkaitan dengan perilaku ibu PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang tinggi diikuti dengan sikap yang mendukung menjadi dasar bagi ibu PUS

untuk berperan aktif dalam program KB. Sikap juga dapat diartikan sebagai kemampuan internal yang berperan sekali dalam dalam mengambil tindakan, sebaliknya apabila seseorang mempunyai sikap yang tidak mantap, akan ragu-ragu dan bingung dalam menentukan pilihan atau melakukan sesuatu diharapkan seseorang yang mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup tentang sesuatu yang disikapi akan mampu menentukan sikap secara tegas tanpa ragu-ragu (Dewiwati, 2020).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Puskesmas Sawah Lebar kepada 10 orang ibu Pasang Usia Subur, terdapat 6 ibu PUS memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki sikap yang negatif karena mengetahui pengetahuan tentang kontrasepsi namun tidak mengikuti program KB dan 4 ibu PUS sudah memenuhi pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam memilih kontrasepsi. Dari hasil survey terlihat ibu PUS yang mengalami kurangnya pengetahuan dan sikap yang didapatkan ibu tentang kontrasepsi efektif terpilih sehingga para ibu hanya sekedar tahu tentang jenis kontrasepsi dan pengertian kontrasepsi saja, namun mereka tidak mengetahui apa manfaat dan tujuan dari penggunaan kontrasepsi efektif terpilih. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek kognitif pasangan usia subur (pus) terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

## B. Metodologi Penelitian .

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sawah Lebar. Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2023. Populasi merupakan ibu Pasangan Usia Subur (PUS) usia 20-37 tahun yang berada di Puskesmas Sawah yang berjumlah 4.884 orang. Sampel berjumlah 103 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi, Pengetahuan dan Sikap

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi, Pengetahuan dan Sikap

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	<b>Penggunaan Alat Kontrasepsi</b>		
	Tidak Menggunakan	34	33
	Menggunakan	69	67
	<b>Jumlah</b>	<b>103</b>	<b>100.0</b>
2	<b>Pengetahuan</b>		
	Kurang	18	17,5
	Baik	85	82,5
	<b>Jumlah</b>	<b>103</b>	<b>100.0</b>
3	<b>Sikap</b>		
	Negatif	27	26,2
	Positif	76	73,8
	<b>Jumlah</b>	<b>103</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 104 responden, terdapat 34 responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Menurut pengetahuan, terdapat 18 responden (17,5%) yang memiliki pengetahuan kurang dan terkait sikap, terdapat 27 responden (26,2%).

### Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi**

Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi				P value	
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Kurang	14	77,8	4	22,2	18	100
Baik	20	23,5	65	76,5	85	100
Jumlah	34	33	69	67	103	100

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 18 responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 14 responden (77,8%) tidak menggunakan alat kontrasepsi. Adapun dari 85 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 20 responden (23,5%) tidak menggunakan alat kontrasepsi. Hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan  $p = 0,000 (<0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Merujuk hasil penelitian, faktor pengetahuan merupakan variabel yang mempengaruhi PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi. Meskipun ada sejumlah ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai kontrasepsi, masih ada sebagian dari mereka yang memilih untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan pribadi, namun yang paling dominan adalah ketakutan terhadap potensi efek samping yang mungkin timbul akibat penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu, banyak ibu yang merasa cemas atau takut untuk menggunakannya karena mereka khawatir tentang dampak jangka panjang terhadap kesehatan mereka atau perubahan pada tubuh mereka. Rasa takut ini sering kali membuat mereka ragu untuk memulai penggunaan alat kontrasepsi, meskipun mereka menyadari pentingnya pengaturan jarak kelahiran dan kesehatan reproduksi. Faktor psikologis seperti rasa tidak nyaman atau ketidaktahuan lebih lanjut mengenai jenis kontrasepsi yang paling sesuai juga berperan dalam keputusan mereka untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2019) yang menyatakan faktor umur, faktor pendidikan, faktor pengetahuan dan faktor dukungan suami mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi.

### Hubungan Sikap Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Sikap Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi**

Sikap	Penggunaan Alat Kontrasepsi				P value	
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Negatif	17	63	10	37	27	100
Positif	17	22,4	59	77,6	76	100
Jumlah	34	33	69	67	103	100

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden dengan sikap negatif, terdapat 17 responden (63%) tidak menggunakan alat kontrasepsi. Adapun dari 76 responden dengan sikap positif, terdapat 17 responden (22,4%) tidak menggunakan alat kontrasepsi. Hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan  $p = 0,000 (<0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, sikap seseorang terbukti menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Sikap ini mencakup berbagai aspek, seperti pandangan pribadi, keyakinan, dan perasaan

seseorang terhadap kontrasepsi. Sikap positif terhadap kontrasepsi, yang meliputi pemahaman bahwa penggunaan alat kontrasepsi dapat membantu merencanakan jumlah anak dan menjaga kesehatan reproduksi, cenderung meningkatkan kemungkinan seseorang untuk menggunakannya. Sebaliknya, sikap negatif atau rasa takut terhadap potensi efek samping, kekhawatiran tentang kesehatan jangka panjang, atau adanya pengaruh budaya dan sosial, bisa menjadi penghalang yang mengurangi niat seseorang untuk memanfaatkan alat kontrasepsi. Oleh karena itu, perubahan sikap melalui pendekatan pendidikan, informasi yang akurat, dan dukungan sosial sangat penting dalam meningkatkan tingkat penggunaan alat kontrasepsi di kalangan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dakmawati (2020) yang melakukan penelitian terkait sikap ibu terhadap penggunaan KB di Puskesmas Samarinda Kota. Diketahui terdapat hubungan antara sikap terhadap penggunaan KB dengan p value 0,000.

#### **D. Penutup .**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Disarankan kepada Puskesmas agar semakin giat dan lebih informatif dalam mensosialisasikan Keluarga Berencana. Agar pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat mengenai KB semakin meningkat sehingga penggunaan alat kontrasepsi juga semakin baik.

#### **Daftar Pustaka .**

- BKKBN, (2020). Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. In Survei Dakmawanti, S, I., Feriani, P. (2020). Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. *Borneo Student Research*. Vol 2. No. 1.
- Dewiwati, T. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Mantap di Desa Tebing Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Gentle Birth*, 3(1), 47-56.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2023). Data PUS Pengguna Alat Kontrasepsi di Kota Bengkulu tahun 2022.
- Kemenkes RI. (2024). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pratiwi, A. I. (2019), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1-11.